



## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK (BEI) INDONESIA TAHUN 2021-2023

Rizka Indah Tri Maaharani<sup>1</sup>, Mega Rosdiana<sup>2</sup>

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Kec. Dukuh Pakis,  
Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [trimaharanirizkaindah@gmail.com](mailto:trimaharanirizkaindah@gmail.com)

**Abstract.** *The main issue in this study is how financial ratios affect profit growth in manufacturing companies in the Food and Beverages industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The goal of this study is to look at how different financial factors, like the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and other profit-related ratios, influence a company's ability to grow its profits. To do this, the study uses a quantitative method, collecting data from annual financial reports and sustainability reports published by the Indonesia Stock Exchange. Companies were selected based on specific criteria using purposive sampling. The data was analyzed with multiple linear regression using IBM SPSS Statistics 2.0 to examine the impact of these financial ratios on profit growth. The findings show that some financial ratios, like DER, have a strong influence on profit growth, while others have different effects based on the analysis. In summary, managing financial ratios well can help companies increase their profits and improve their financial stability in this industry. This research helps businesses and other interested parties make better decisions by using accurate financial information.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Profit Growth*

**Abstrak.** Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel keuangan, seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan rasio laba lainnya, terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling terhadap perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui program IBM SPSS Statistic 2.0 untuk menguji pengaruh variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan, seperti DER, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara rasio lainnya menunjukkan pengaruh yang berbeda sesuai hasil analisis. Kesimpulannya, pengelolaan rasio keuangan yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan mendukung stabilitas keuangan di sektor ini. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan strategis berbasis data keuangan yang akurat.

**Kata kunci:** *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Pertumbuhan Laba*

## 1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan informasi telah mendorong pertumbuhan bisnis secara signifikan, terutama di sektor Food and Beverages yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Persaingan yang ketat dalam industri ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi guna mencapai laba maksimal. Laporan keuangan menjadi alat penting dalam menilai kinerja perusahaan, memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Djannah & Triyonowati, 2017) Fitriana (2024)

Pertumbuhan laba perusahaan menjadi indikator utama keberhasilan, namun laba yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk memahami pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangkan laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya, dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Sembiring, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus terus memantau kinerja keuangannya untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan di masa depan.

Sektor Food and Beverages di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat, dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dari 72 perusahaan pada tahun 2021 menjadi 95 perusahaan pada tahun 2023. Namun, tantangan eksternal seperti ketersediaan bahan baku dan infrastruktur logistik, serta tantangan internal terkait strategi manajerial, mempengaruhi kinerja perusahaan (GAPMMI, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada empat rasio keuangan: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin. Meskipun beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh rasio-rasio ini terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan tersebut dalam konteks perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dan memberikan wawasan bagi praktisi industri dalam pengambilan keputusan strategis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di sektor Food and Beverages, dengan mempertimbangkan konteks spesifik industri dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini juga berupaya untuk menjawab ketidakkonsistenan hasil yang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Signaling Theory**

Teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor untuk mengkomunikasikan kondisi internal perusahaan. Sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, pengumuman laba, atau informasi lain yang mencerminkan prospek perusahaan. Menurut (Dwi Poetra, 2019), persepsi manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi cara pandang investor dalam menilai nilai perusahaan. Sinyal positif, seperti kinerja keuangan yang baik, dapat meningkatkan minat investor, sedangkan sinyal negatif dapat melemahkan minat tersebut.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, menurut PSAK No. 1 Tahun 2021, adalah penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode

tertentu. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai instrumen utama untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Rizky et al., 2021). Jenis laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Wulan & Nanan Sunandar, 2023).

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah persentase perubahan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Laba mencerminkan efisiensi operasional dan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Ii et al., 2012). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

*Pertumbuhan Laba*

$$\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah instrumen penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan membantu dalam mengevaluasi efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan potensi pertumbuhan perusahaan (Yulandari (2020). Rasio-rasio ini mencakup sebagai berikut :

#### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* merupakan alat penting dalam menilai kesehatan likuiditas perusahaan, meskipun interpretasinya harus dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan konteks operasional perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang menggambarkan proporsi antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan mengandalkan dana dari kreditur dibandingkan dengan dana dari pemilik atau pemegang saham dalam membiayai operasionalnya. DER merupakan salah satu indikator penting dalam menilai struktur permodalan perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang ditanggung.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Fahmi, L. Z. (2017) menyatakan bahwa TATO merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan dari total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal, yang berarti ada potensi pemborosan atau kurangnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Menambahkan bahwa rasio ini juga menjadi indikator sejauh mana aktivitas operasional dapat memanfaatkan seluruh aktiva yang tersedia untuk menghasilkan volume penjualan yang memadai

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan setelah dikurangi semua beban operasional, bunga, dan pajak. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatannya menjadi laba bersih. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan mempertahankan keuntungan bersih dari pendapatan operasional. Sebaliknya,

NPM yang rendah dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan beban, ketatnya persaingan harga, atau struktur biaya yang kurang optimal.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, yang dapat menciptakan persepsi positif di kalangan investor dan berpotensi meningkatkan laba (Hajering, 2022). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

DER menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi laba bersih, sedangkan DER yang lebih rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat (Fathorrozi & Riyadi, 2024). Hipotesis yang diajukan adalah bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

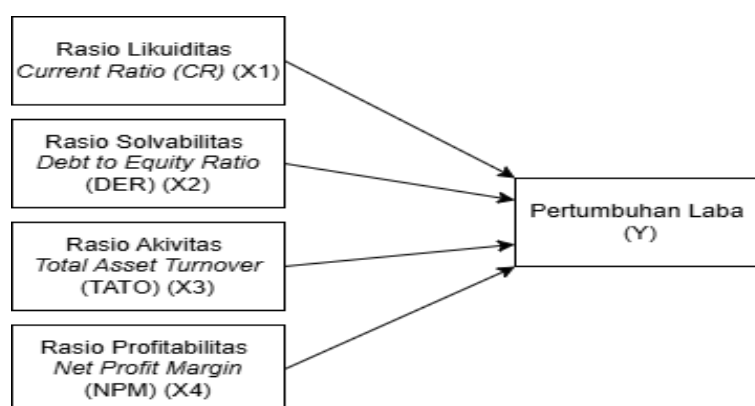
TATO mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang optimal, yang berkontribusi pada peningkatan laba (Fathorrozi & Riyadi, 2024). Hipotesis yang diajukan adalah bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba**

NPM mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Pratiwi et al., 2023). Hipotesis yang diajukan adalah bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (CR, DER, TATO, NPM) dan variabel terikat (pertumbuhan laba). Penyusunan kerangka ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis dalam memahami arah hubungan antar variabel yang diteliti, serta menjadi dasar dalam menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.



## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menganalisis dan menunjukkan keterkaitan antar variabel melalui data numerik dan analisis statistik, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur food and beverages dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian ini adalah pada laporan tahunan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Pada penelitian ini, jumlah populasi perusahaan food and beverages yang tercatat di BEI adalah sebanyak 95 perusahaan. Setelah dilakukan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat sebanyak 34 perusahaan yang dianggap telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan meneliti laporan tahunan dari 34 perusahaan tersebut

selama periode tiga tahun, maka total data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 102 observasi. Berdasarkan purposive sampling yang telah dilakukan, diperoleh daftar perusahaan yang telah memenuhi syarat dengan rincian sebagai berikut:

### **Sampel Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	AALI	Atra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	BISI	Bisi International Tbk
4.	BOBA	Formoso Ingredient Factory Tbk
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
10.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
11.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
13.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14.	GZCO	Gozco Plantations Tbk
15.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
16.	INDF	Indofood Sukses makmur Tbk
17.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
18.	JPFA	JPFA Comfeed Indonesia Tbk

*PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK (BEI)  
INDONESIA TAHUN 2021-2023*

19.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20.	LSIP	Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24.	PSGO	Palma Serasih Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
27.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28.	SKLT	Sekar Laut Tbk
29.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
30.	STTP	Siantar Top Tbk
31.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
32.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
33.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
34.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39166323
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.045
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.054. sehingga dapat di buktikan bahwa data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.424	.427		.992	.324		
	CR	-.154	.156	-.093	-.990	.324	.915	1.093
	DER	.320	.153	.201	2.089	.039	.881	1.135
	TATO	.380	.180	.205	2.108	.038	.858	1.165

	NPM	.505	.152	.320	3.317	.001	.874	1.144
--	-----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Dari table diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang 10.00 dan nilai *tolerance* mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastistas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.265	.264		4.789	.000
	CR	-.075	.096	-.081	-.781	.437
	DER	.110	.095	.123	1.160	.249
	TATO	-.082	.112	-.079	-.732	.466
	NPM	.010	.094	.011	.106	.916

a. Dependent Variable: ABS\_Res

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Berdasarkan table 4.6 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel diatas dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan penelitian ini. tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.178	1.42007	1.994
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba					

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Dari table 4.7 diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.994. Karena nilai tersebut lebih besar dari *Durbin Upper* (DU) yaitu 1.7560 dan kurang dari 4-DU yaitu 2.244, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

#### Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.424	.427		.992	.324
	CR	-.154	.156	-.093	-.990	.324
	DER	.320	.153	.201	2.089	.039
	TATO	.380	.180	.205	2.108	.038
	NPM	.505	.152	.320	3.317	.001
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba						

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Untuk menentukan persamaan regresi berganda dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.424 - 0.154 X_1 + 0.320 X_2 + 0.380 X_3 + 0.505 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan laba)

a = Konstanta (*intercept*)

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X3 = *Total Asset Turnover* (TATO)

X4 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Error (kesalahan atau gangguan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Variabel X1, X2, X3

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 0.424 diartikan jika rasio lancar, rasio utang, margin laba bersih, dan rasio perputaran total aset sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* adalah sebesar 0.424.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) = - 0.154. diartikan jika CR meningkat maka pertumbuhan pendapatan perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* mengalami penurunan sebesar - 0.154.
3. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) = 0.320. diartikan ketika DER meningkat maka tingkat pertumbuhan laba perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* akan mengalami peningkatan sebesar 0.320.
4. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) = 0.380. Diartikan jika TATO mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* akan mengalami peningkatan sebesar 0.380.
5. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) = 0.505. Diartikan jika dengan NPM meningkat maka pertumbuhan pendapatan perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* akan mengalami peningkatan sebesar 0.505.

## Uji Hipotesis

### Uji F (Uji Simultan)

#### Hasil Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.289	4	13.072	6.482	.000 <sup>b</sup>
	Residual	195.609	97	2.017		
	Total	247.899	101			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba						
b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO						

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh F-hitung sebesar 6.482 dan selanjutnya menentukan F-tabel. F-tabel dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (N-k-1 yaitu  $102 - 4 - 1 = 97$ ), maka diperoleh F-tabel 2.47 (dapat dilihat di distribus f-tabel). Maka dapat disimpulkan jika F-hitung lebih besar daripada F-tabel yaitu  $6.482 > 2.47$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, DER, TATO dan NPM terhadap Pertumbuhan laba.

### Uji T (Uji Parsial)

#### Hasil Uji T Partial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.424	.427		.992	.324
	CR	-.154	.156	-.093	-.990	.324
	DER	.320	.153	.201	2.089	.039
	TATO	.380	.180	.205	2.108	.038
	NPM	.505	.152	.320	3.317	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba
---

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Selanjutnya untuk menentukan nilai t-tabel dicari dengan menggunakan rumus  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas ( $N-k-1$  yaitu  $102 - 4 - 1 = 97$ ), maka diperoleh t-tabel sebesar 1.985. Jika nilai thitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$  0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

- 1) Diperoleh nilai CR (X1) t-hitung sebesar -0.990. Karena t-hitung lebih kecil daripada t-tabel yaitu  $-0.990 < 1.985$  dan nilai (Sig.)  $0.324 > 0.05$  yang artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara CR terhadap Pertumbuhan laba.
- 2) Diperoleh nilai variabel DER (X2) t-hitung sebesar 2.089. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu  $2.089 > 1.985$  dan nilai (Sig.)  $0.039 < 0.05$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara DER terhadap Pertumbuhan laba.
- 3) Diperoleh nilai variabel TATO (X3) t-hitung sebesar 2.108. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu  $2.108 > 1.985$  dan nilai (Sig.)  $0.038 < 0.05$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara TATO terhadap Pertumbuhan laba.
- 4) Diperoleh nilai variabel NPM (X4) t-hitung sebesar 3.317. Karena thitung lebih besar daripada t-tabel yaitu  $3.317 > 1.985$  dan nilai (Sig.)  $0.001 < 0.05$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara NPM terhadap Pertumbuhan laba.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.178	1.42007

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO

Sumber : Olah data SPSS 2.0

Dari table 4.11 diatas Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0.178 atau 17.8% yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (CR, DER, TATO, dan NPM) terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 17.8% dan sebanyak 82,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Pembahasan****Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai t-hitung -0.990 yang lebih kecil dari t-tabel 1.985 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.324 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sarman, 2024), yang menunjukkan bahwa tingginya CR tidak menjamin modal untuk mendukung kegiatan operasional dalam menghasilkan keuntungan. Pengelolaan modal yang tidak efektif dapat menjadi faktor

penyebab CR tidak memberikan pengaruh signifikan, karena aktiva lancar yang tinggi harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan produktivitas.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba**

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika dilikuidasi. Hasil penelitian menunjukkan t-hitung 2.089 yang lebih besar dari t-tabel 1.985 dan nilai (Sig.) 0.039 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H2 diterima. Ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun DER yang tinggi dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan, jika pinjaman digunakan untuk meningkatkan produktivitas, maka laba dapat meningkat. Temuan ini didukung oleh penelitian (Sarman, 2024) dan (Randa et al., 2019).

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba**

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan t-hitung 2.108 yang lebih besar dari t-tabel 1.985 dan nilai (Sig.) 0.038 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H3 diterima. TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset dan mendorong pertumbuhan laba. Semakin cepat perputaran aset, semakin baik kinerja manajemen. Temuan ini didukung oleh (Sarman, 2024), (Vicanatalia, 2019) dan (Yulandari, 2020)

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan t-hitung 3.317 yang lebih besar dari t-tabel 1.985 dan nilai (Sig.)

0.001 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H4 diterima. NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan fluktuasi margin laba bersih mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini didukung oleh penelitian (Sarman, 2024), (Randa et al., 2019), dan (Vicanatalia, 2019)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di sektor food and beverages, terlihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Pengelolaan modal yang tidak efektif dapat menghambat peningkatan produktivitas dan laba. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. T-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa DER mempengaruhi kinerja perusahaan, meskipun tingginya DER juga membawa risiko kebangkrutan jika pinjaman tidak dimanfaatkan dengan baik. Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset berkontribusi positif terhadap laba. Net Profit Margin (NPM) juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. T-hitung yang jauh lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang sangat rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, yang berimplikasi pada efisiensi manajemen. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode waktu penelitian agar dapat meningkatkan pengelolaan modal kerja dan memanfaatkan aset secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain atau faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba. Disarankan juga untuk menghitung pertumbuhan laba berdasarkan periode waktu agar dapat mengetahui pertumbuhan laba secara lebih detail.

## DAFTAR REFERENSI

- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Fahmi, L. Z., 2017. (2017). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 780–798.
- Fathorrozi, sugeng priyanto, & Riyadi, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Hajering, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Ii, B. A. B., Laba, A. P., & Laba, P. (2012). *Syofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 259. 1. 1–21.*
- Pratiwi, I., Rengga, A., & Reinildis Aek, K. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2017-2021). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(6), 180–191.
- Randa, G., Rinaldo, J., & Sunreni. (2019). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jm*, 1(2), 101–118.
- Rizky, L., Rizky, P. T., & Inhil, M. (2021). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi laju pertumbuhan laba pada pt. rizky maharani inhil periode 2019-2021. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Laju Pertumbuhan Laba Pada Pt. Rizky Maharani Inhil Periode 2019-2021*, 1–20.
- Sarman, G. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Table 10, 4–6.*
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*, <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/432/1/Buku%20Digital%20-%20Analisis%20Laporan%20Keuangan.pdf>.
- Vicanatalia, M. Y. (2019). Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 78–86. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Wulan, R. A. W., & Nanand Sunandar. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 210–231. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>

Yulandari, S. (2020). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(1), 2746–9956.